

**PENGARUH PENERAPAN MODEL COOPERATIVE TIPE SCRIPT
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA KETERAMPILAN MENULIS KELAS V SD INPRES
MANGKOSO KABUPATEN BARRU**



Proposal

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian proposal
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

Nurfaisah

10540 8879 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURPAISAH**, NIM 10540 8879 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Dr. Mumirah, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURPAISAH**
 NIM : 10540 8879 13
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Script*
 terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa
 Indonesia Kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten
 Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.


Makassar Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.


Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **NURFAISAH**
NIM : 10540 8879 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Tipe Script* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

NURFAISAH
10540 8879 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURFAISAH**
NIM : 10540 8879 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Tipe Script* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

NURFAISAH

10540 8879 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah merangkai hidup ini tak SEINDAH yang kita idamkan

Tetapi tak SEPAHIT yang kita cemaskan.....

Terus yakin bahwa ALLAH akan menunjukkan jalan yang terbaik buat hambanya yang tidak pernah lelah untuk berusaha dan senantiasa istiqomah di jalan-NYA.....

Kesulitan yang membuat kita takut,

Tapi ketakutan yang membuat kita sulit

Karena itu jangan pernah mencoba untuk

Menyerah dan jangan pernah menyerah untuk

Mencoba. Maka jangan katakana aku punya

Masalah, namun katakana pada masalah aku

Punya Allah Yang Maha Segalanya.

(sayyidul washiyin 'Ali Bin Abu Thalib AS)

Karena itu,

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda terima kasihku kepada ayah-
ibuku tercinta

Atas dukungan doa, semangat, pengorbanan dan kasih sayangnya.

Bingkisan kasih buat saudaraku tercinta, serta orang yang kusayangi dan
menyayangiku dengan tulus hati

ABSTRAK

Nurfaisah. 2017. Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Mangkoso Kabupaten Barru. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sulfasyah, Pembimbing I dan Abdan Syakur, Pembimbing II.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Mangkoso Kabupaten Barru??. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Mangkoso Kabupaten Barru.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pre-experimental design yang bertujuan untuk mengetahui apa Pengaruh Model Cooperative Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Mangkoso Kabupaten Barru. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru sebanyak 20 murid yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui tahap observasi, penerapan pretest dan posttest kemudian pembagian angket.

Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Model Cooperative Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Mangkoso Kabupaten Barru. Hal tersebut terlihat dari perhitungan manual yang menggunakan tabel frekuensi, peneliti juga menggunakan bantuan windows *program SPSS 16.0 for*. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung = 7,6 pada taraf signifikan (α) = 0,05 diperoleh t tabel = 3,885. Dengan demikian t hitung > t tabel. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe script sehingga hipotesis H_0 dinyatakan ditolak dan hipotesis H_a diterima.

Kata Kunci: Pengaruh Model Cooperative Tipe Script Hasil belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbilalamin, puji syukur atas kehadiran Allah swt yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Tipe Script* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah Allah swt juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Gum Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Pembimbing I dan Abdan Syakur, S.Pd, M.Pd Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus kelas M Universitas Muhammadiyah Makassar, sahabat-sahabatku Ita Permatasari, S.Pd, Putri Hariana Rasyid, S.Pd, Ariyadi Alwi, Diana, Rusda. terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan saya semangat dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya dan masukan kepada penulis serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati. penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca. terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengertian Hasil Belajar.....	6
2. Teknik Evaluasi Hasil Belajar.....	12
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
4. Metode Cooperative Tipe Scrift.....	16
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	21
6. Hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22
7. Hasil penelitian yang relevan.....	26
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	30
B. Variabel dan Definisi Operasional.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32

	D. Instrumen Penelitian.....	34
	E. Pengumpulan Data	34
	F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
	A. Hasil Penelitian	33
	B. Pembahasan.....	46
BAB V	PENUTUP.....	53
	A. Kesimpulan	49
	B. Saran.....	50
	DAFTAR PUSTAKA	55
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

	halaman
3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD	32
3.2 Jumlah Sampel.....	33
3.3 Indikator Kompetensi tes akhir.....	34
3.4 Kategori tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.....	36
4.1 Statistik skor hasil pretest Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Mangkoso	38
4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia	39
4.3 Deskripsi ketuntasan hasil pretest Bahasa Indonesia.....	40
4.4 Statistik skor hasil posttest Bahasa Indonesia	41
4.5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil posttest.....	42
4.6 Deskripsi ketuntasan skor hasil posttest Bahasa Indonesia	43
4.7 Tabel distribusi	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Responden	1
2. Dokumentasi Penelitian	2
3. Kontrol Pelaksanaan Penelitian	3
4. Pengantar LP3M	4
5. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	5
6. Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Gowa.....	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan (Abdul Haling: 2012).

Menurut Gagne sebagaimana dikutip Ratna Wilis Dahar dalam buku Teori-Teori Belajar & Pembelajaran, penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut dengan kemampuan. Adapun kemampuan yang dimaksud meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motoric (Hasbullah: 2012).

Pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan manusia baik dari segi sikap maupun tingkah laku serta kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

Pencapaian dalam proses belajar bukan hanya tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, akan tetapi juga hasil apa yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari sesuatu. Ketika siswa mengalami kegagalan dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri

siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan atau kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.

Kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam situasi yang demikian peran guru dan buku-buku teks masih merupakan sumber belajar yang sangat utama. Cara-cara seperti ini cenderung membuat peserta didik lebih bersikap apatis, baik terhadap mata pelajaran itu sendiri maupun terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie beraerti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Hasbullah 2012: 1).

Pendidikan Bahasa Indonesia saat ini dihadapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia, sehingga eksistensi pendidikan Bahasa Indonesia benar-benar dapat mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis. Dengan demikian seorang guru dituntut harus mempunyai kombinasi metode-metode pembelajaran yang beragam agar suasana belajar menjadi lebih baik.

Pemilihan metode pembelajaran menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan

penggunaan metode pembelajaran yang optimal. Efektifitas penggunaan metode terjadi apabila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di programkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

Sekolah Dasar Inpres Mangkoso merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Barru yang hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di sekolah ini masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga minat belajar siswa pun masih tergolong rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran peserta didik menerima pelajaran hanya dengan mendengarkan ceramah dari pendidik, mencatat dan mengerjakan tugas. Hal tersebut berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama, sehingga menimbulkan perasaan bosan dan pembelajaran yang kurang optimal.

Menurut informasi dari pendidik, minat dan tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dirasa kurang. Siswa berpendapat bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami dan membosankan, karena Bahasa Indonesia terlalu banyak menyajikan materi sehingga membuat siswa malas untuk membaca dan mempelajari. Hal tersebut menjadi salah satu faktor sulitnya mengembangkan materi pada jenjang berikutnya. Untuk itu pendidik harus memecahkan masalah-masalah tersebut dengan menggunakan solusi pembelajaran yang tepat.

Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut pendidik mengatasinya dengan mengubah cara belajar melalui penggunaan metode.

Metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa yang menyenangkan dan memberdayakan. Hal tersebut dapat terwujud apabila interaksi dapat berjalan dengan memadukan prinsip pendidikan dan hiburan, sehingga siswa merasa terhibur dan bisa belajar tanpa disadari.

Pada dasarnya siswa akan lebih fokus dan menerima dengan lebih cepat jika diberikan pengajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menggugah minat serta hasrat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga konsentrasi atau perhatian terhadap materi akan mudah dilakukan. Untuk itu peneliti menggunakan metode *Cooperative Tipe Script*.

Penggunaan metode *Cooperative Tipe Script* dapat menguji pemahaman siswa dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Miftahul: 2014). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Berhubung dengan latar belakang di atas penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Mangkoso Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe

Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Mangkoso Kabupaten Barru??".

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Mangkoso Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar murid, dengan memperhatikan semangat belajar murid.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar dengan memotivasi guru dan orang tua untuk memperhatikan serta meningkatkan minat belajar murid.

c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berkaitan semangat belajar dan prestasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir, maupun keterampilan motorik. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada dorongan siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya (Ainamulyana: 2013)

Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Hasil belajar menurut Bloom yaitu mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif (Abdul Haling: 2012).

Gagne dalam Purwanto (2014:42) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.

Winkel menjabarkan hasil belajar merupakan sebuah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut.

Hasil belajar tidak hanya mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran di dalam kelas atau siswa membaca buku, tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan melihat, menganalisis, memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja, dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian.

Penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis, tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan.

Aspek-Aspek Hasil Belajar yaitu:

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif yaitu ranah yang berhubungan dengan ingatan, atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual.

Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif ini dibagi menjadi beberapa aspek yaitu:

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b) Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata

lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

- c) Aplikasi (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk mengungkapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus dan teori dalam situasi yang baru dan kongkret.
- d) Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.
- e) Sintesis (*Synthesis*) merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f) Penilaian (*Evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi, penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasilbelajarafektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, serta hubungan sosial lainnya.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu meliputi:

- a) Menerima/memperhatikan (*Receiving/attending*) yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan sebagainya.
- b) Jawaban (*Responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) Penilaian (*Valuing*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan sebagainya.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *Skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga hasil belajar tersebut digunakan oleh guru dalam merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada satu ranah yaitu ranah kognitif karena berkaitan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik berupa prestasi yang diperoleh peserta didik, sikap atau tanggapan peserta didik, serta ketrampilan peserta didik menyelesaikan soal-soal setelah peserta didik mendapat perlakuan dengan metode pembelajaran *Cooperative Tipe Script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor-faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjaditiga faktor, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah
- b. Faktor psikologis
- c. Faktor kelelahan

2. Faktor-faktor ekstern

- a. Faktor keluarga

- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat

2. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

a. Teknis Tes

Tes dapat diartikan sebagai tehnik atau instrumen pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan secara sengaja dalam suatu kondisi yang dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan.

Teknik tes dapat digolongkan menjadi dua :

1) Tes awal

Tes awal yang sering dikenal dengan *pre-tes*. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.

2) Tes akhir

Tes akhir sering di kenal dengan istilah *posttest*. Tes akhir ini dilaksanakan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar, apakah materi yang telah diajarkan sudah dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes penilaian peserta didik dapat dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara

konkrit melalui indra-indra. Penilaian non tes ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara (*interview*), menyebarkan angket, serta memeriksa dokumen-dokumen. Teknik non tes ini juga memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik tes untuk memperoleh hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan menggunakan metode *Cooperative Tipe Script* pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Sd Inpres Mangkoso Kabupaten Barru.

3. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu:

1) Faktor internal meliputi :

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan keadaan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru di dalam kelas.

b) Faktor psikologis meliputi:

(1) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya

tinggi), umumnya mudah belajar dan hasilnya pun baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam penentuan keberhasilan belajar.

(2) Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.

(3) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga memengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

(4) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan

kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

(6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2) Faktor eksternal meliputi:

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya pengetahuan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak akan lebih giat belajar. Di antara faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah, yang salah satunya berupa metode pengajaran. Metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pengajaran yang tepat dapat memperlancar penerimaan materi pelajaran kepada peserta didik. Untuk itu, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

4. Metode Cooperative Tipe Script

Metode cooperative scrift ini berasal dari kata *methodos*, *cooverative* dan *scrift*, yang memiliki arti masing-masing diantaranya: Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Ada juga pengertian tentang metode yaitu cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai

tujuan. Ada juga yang mengartikan metode yaitu, cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan.

Cooperative tipe script adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif yang layak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar (ijahnurhadijah.blogspot.com:2013).

Cooperative scrift adalah secara tidak sadar terjadi kontrak belajar antara guru dengan murid dan murid dengan murid mengenai cara berkolaborasi (ijahnurhadijah.blogspot.com:2013).

Cooperative scrift adalah penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada murid yang kemudian diberikan kesempatan kepada murid untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu murid diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (ijahnurhadijah.blogspot.com:2013).

Menurut Miftahul A'la (2011: 97), Cooperatif scrift diartikan sebagai suatu metode belajar dimana para murid bekerja secara berpasangan dan secara lisan melakukan pengikhtisaran bagian-bagian dari materi ajar yang dipelajarinya pada ruang kelas.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan di atas, antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang

kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial.

Model pembelajaran cooperative script ini memiliki konsep dari the accelerated learning, active learning, dan cooperative learning. Maka prinsip-prinsip dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran cooperative learning, prinsip-prinsipnya yaitu:

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperative (online, "karakteristik dan prinsip cooperative learning":2009).

Langkah-langkah metode pembelajaran cooperative script yaitu:

1. Guru mengkondisikan para muridnya untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana atau materi kepada masing-masing murid dan mengarahkannya untuk dibaca lalu dibuatkan ringkasan dari wacana atau materi tersebut.
3. Guru dan murid membuat ketetapan terkait siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bergantian peran, yang tadinya perannya adalah sebagai pembicara diganti perannya sebagai pendengar begitu juga sebaliknya. Selanjutnya, lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.
6. Proses pembuatan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan para muridnya secara bersama-sama.
7. Penutup.

Kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran cooperative script yaitu:

1. Kelebihan model pembelajaran cooperative script diantaranya adalah sebagai berikut. Miftahul A'la (2011: 98):
 - a. Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
 - b. Setiap siswa mendapatkan peran.

- c. Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kelemahan model pembelajaran cooperative scrift diantaranya adalah sebagai berikut, Mifathul A'la (2011: 98):

- a. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

Setiap model pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan model pembelajaran cooperative scrift ini. Tidak mampu menerapkan model pembelajaran cooperative scrift, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran cooperative scrift harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok. Model pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik. Penilaian terhadap murid atau siswapun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para murid di sekolah. Tak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD. Dari itu diharapkan murid mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Pelajaran Bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah sejak kelas 1 SD. Mereka memulai dari nol, pada masa tersebut materi pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencakup membaca, menulis bersambung serta membuat karangan singkat. Baik berupa karangan bebas hingga mengarang dengan ilustrasi gambar. Sampai ke tingkat-tingkat selanjutnya pola yang digunakan juga praktis tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pengajaran Bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para muridnya mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itu saja.

Pembelajaran merupakan upaya pembelajaran murid (Degeng, 1997). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan murid dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis sumber belajar, menetapkan, strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi, penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran.

6. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar

dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Depdikbud 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2014 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan kedalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan.

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk lain di muka bumi, sehingga tidak ada sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup ujaran, membaca dan menulis, melainkan sistem kebahasaan. Pada dasarnya setiap pengajaran bahasa bertujuan agar peserta didik atau para murid mempunyai keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (1991: 40) bahwa “Terampil dalam berbahasa meliputi empat hal, yakni: terampil menyimak, terampil berbicara, terampil menulis dan terampil membaca”. Keempatnya merupakan catur tunggal dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) dan meliputi keterampilan membaca dan menyimak, dan keterampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan keterampilan berbicara (Muchlisoh, 1992).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada satuan pendidikan sekolah dasar dibagi menjadi dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I-III) dan

peringkat lanjutan (kelas IV-VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannya pun berbeda. Bagi peringkat pemula penguasaan keterampilan membaca-menulis permulaan dan menyimak-berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan (Subana dan Sunarti, 2005).

Pembelajaran yang diajarkan untuk tingkat lanjutan (kelas IV-VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses, di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat, yaitu pembicara, isi pembicaraan, saluran, penyimak, dan tanggapan menyimak (Anonim, 2009).

Kemampuan bahasa yang dimiliki anak melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Tahap pralinguistik yaitu fase perkembangan bahasa di mana anak belum mampu menghasilkan bunyi-bunyi yang bermakna. Bunyi yang dihasilkan seperti bunyi tangisan, regekan, dengutan dan celotehan hanya merupakan sarana anak untuk melatih gerak artikulatorisnya sampai ia mampu mengucapkan kata-kata yang bermakna.
2. Tahap satu kata, yaitu fase perkembangan bahasa anak yang baru mampu menggunakan ujaran satu kata. Satu kata itu mewakili ide dan tuturan yang lengkap.

3. Tahap dua kata, yaitu fase anak telah mampu menggunakan dua kata dalam penuturannya.
4. Tahap banyak kata, yaitu fase perkembangan bahasa anak yang telah mampu bertutur dengan menggunakan tiga kata atau lebih dengan penguasaan gramatika yang lebih baik.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan dikelas I dan II dengan tujuan agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Adapun membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan.

Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to learn*). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum, artinya pada tingkatan membaca permulaan yang focus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran membaca lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Demikian juga pada membaca lanjut menekankan pada pemahaman isi bacaan, masih perlu perbaikan dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca permulaan (Syafi'ie, 1999).

Pembicaraan mengenai strategi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pembicaraan mengenai pendekatan, metode, dan teknik mengajar.

Istilah pendekatan dalam pembelajaran bahasa mengacu pada teori-teori tentang hakekat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip pengajaran bahasa, unsur-unsur bahasa serta fungsi dan pemakaiannya sebagai media komunikasi dalam suatu masyarakat bahasa.

7. Hasil penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model cooperative tipe scrift terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru adalah sebagai berikut:

- a. Keefektifan metode cooperative scrift terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Samata Kabupaten Gowa.
- b. Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penggunaan metode cooperative scrift siswa kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.
- c. Pengaruh penerapan model cooperative script terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Camapagaloe Kabupaten Bantaeng. Dan hasil dari penelitian ini bersifat positif artinya model pembelajaran cooperative scrift efektif digunakan dalam pembelajaran dikelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

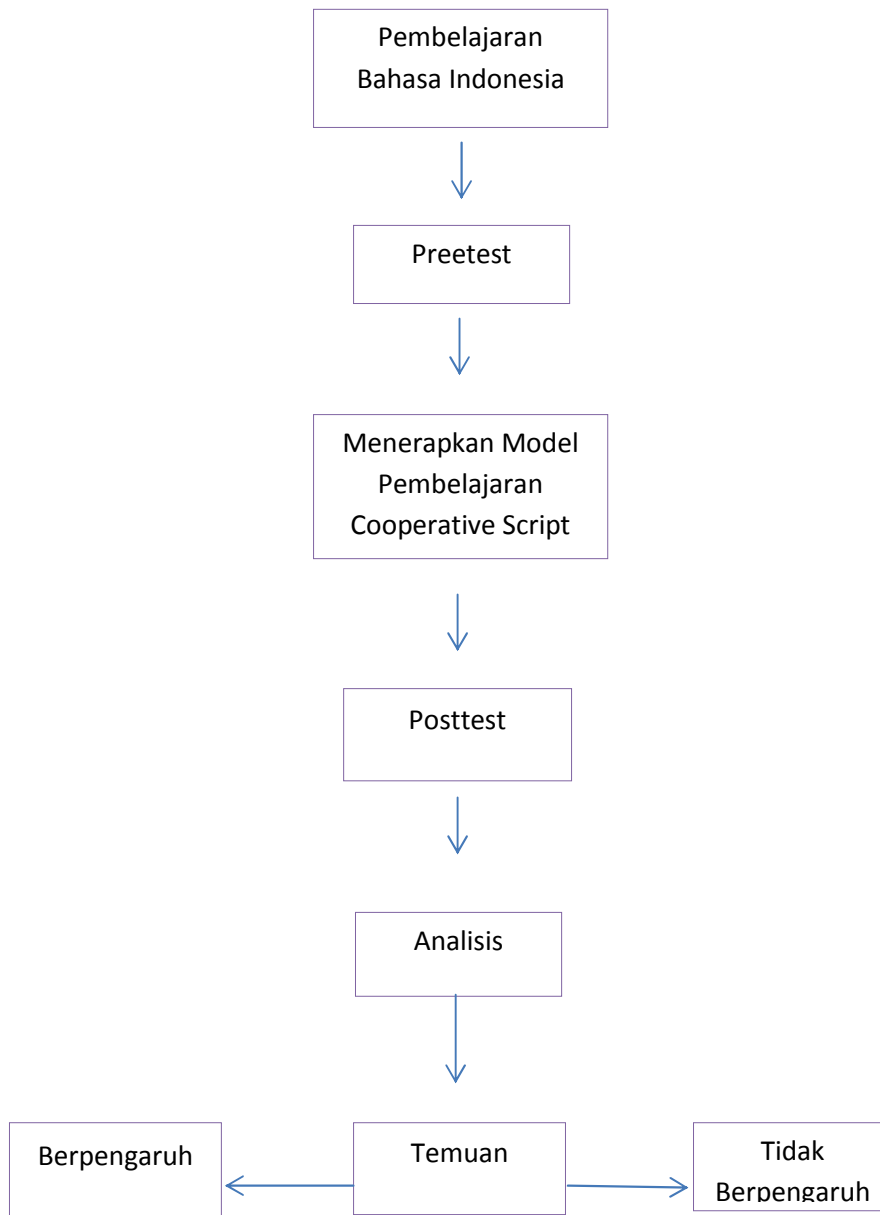
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diambil pokok pemikiran bahwa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Mangkoso belum mencapai

hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru, guru kurang tepat menggunakan model pembelajaran dan model yang digunakan belum sesuai dengan keadaan siswa, belum maksimal menggunakan media sehingga siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan saat pembelajaran dan kurang mengenalkan materi konkrit. Selain itu dalam faktor siswa, siswa cenderung berbicara sendiri dengan siswa lain, siswa hanya mendengarkan tanpa disertai praktik nyata sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh pemberian model Cooperative Scrift juga memiliki peranan yang penting. Hasil belajar siswa dipengaruhi dengan pemberian model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti ingin memperbaiki kualitas muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Mangkoso dengan cara menerapkan model Cooperative Scrift agar dapat membantu guru memberikan materi secara konkrit sehingga siswa dapat merekonstruksi pengetahuan sendiri. Pemberian model pembelajaran Cooperative Scrift memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa dijadikan sebuah strategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh siswa yang mampu dipengaruhi oleh pemberian model *Cooperative scrift* yaitu kebutuhan hasil belajarnya bisa meningkat.



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

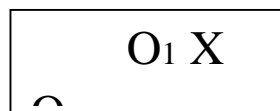
Berdasarkan dari uraian kajian teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model Cooperative Scrift terhadap hasil belajar di SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Scrift terhadap hasil belajar murid kelas V di SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru. Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dengan pola sebagai berikut:



(Sugiyono, 2012: 111)

Keterangan :

O_1 = pengukuran pertama (awal) sebelum murid diberi perlakuan (*pretest*)

X = *Treatmen* atau perlakuan (pemberian model Cooperative Scrift)

O_2 = Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*post-test*)

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Penelitian ini mengkaji dua peubah, yaitu “Model Pembelajaran Cooperative Scrift sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan “peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia” sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen).

2. Definisi Operasional

Guna memperoleh batasan tentang variabel, maka perlu dibuat definisi operasional variabel tersebut, yaitu:

- a. Cooperative scrift adalah penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada murid yang kemudian diberikan kesempatan kepada murid untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu murid diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.
- b. Hasil belajar adalah gambaran keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian Kelas V

Menurut Arikunto (1998 : 15) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulanya”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1998 : 221) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Mangkoso mulai dari kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan data yang diperoleh kepala sekolah SD Inpres Mangkoso yang terdapat pada tahun 2017 diperoleh jumlah keseluruhan siswa adalah 167 siswa. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD Inpres Mangkoso

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	Kelas I.	13	16	29
2.	Kelas II	14	13	27
3.	Kelas III	17	13	30
4.	Kelas IV	16	13	29
5.	Kelas V	11	9	20
6.	Kelas VI	13	13	26
Total				167

Sumber : Papan Potensi SD Inpres Mangkoso tahun ajaran 2017/2018.

2. Sampel Penelitian Seluruh Siswa Kelas V

Menurut Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Tabel 3.2 Jumlah sampel

NO.	Kelas VI	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1.	Murid Kelas V	11	9	20
TOTAL				20

Sumber : Papan Potensi SD Inpres Mangkoso tahun ajaran 2017/2018.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono 2010 adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (mewakili). Dengan teknik ini penelitian lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada populasi dalam menentukan sampel penelitian. Alasan memilih penelitian di SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru karena peneliti menemukan permasalahan bahwa pada suatu proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa murid itu kurang aktif dalam belajar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes akhir (*posttest*) dan sebelum melakukan *posttest* terlebih dahulu murid diberikan *pretest*. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes ini berupa tes akhir (*posttest*), dengan bentuk soal essay untuk menentukan hasil belajar Bahasa Indonesia. Adapun indikator kompetensi yang digunakan dalam tes akhir, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Kompetensi Tes Akhir

Bentuk soal essay		
No.	Indikator	Jumlah soal
1.	Memahami arti menulis.	5
2.	Dapat membuat cerita pendek.	5
3.	Mampu menyimak cerita pendek.	5
4.	Dapat menulis puisi dengan ciptaan sendiri.	5

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharismi Arikunto (1998 :140) dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu tes. Tes yaitu instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data dari hasil tes penelitian berkaitan dengan hasil belajar murid, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis t-test.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar pada murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru sebelum (pretest) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa pemberian model pembelajaran Cooperative Scrift, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase yaitu:

$$P =$$

Di mana:

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentase

N = Jumlah sunyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar murid di SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran Cooperative Scrift maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me =$$

Di mana:

Me = Mean (rata-rata)

Xi = Nilai X ke I sampai ke n

N = Banyaknya murid

Adapun kategori tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

Tabel 3.4 Kategori tingkat keberhasilan dalam pembelajaran

Interval	Kategori
0-54	Sangat rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran cooperative tipe script dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru yang diajar menggunakan model pembelajaran cooperative tipe script.

Dilakukan penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik skor hasil *pretest* murid dan skor hasil *posttest* murid setelah dan sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative tipe script, uji t-test untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan atau pengaruh hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran cooperative tipe script, serta respon murid terhadap model pembelajaran cooperative tipe script pada murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Deskripsi skor hasil *pretest* murid sebelum pembelajaran cooperative tipe script.

Data skor hasil *pretest* murid sebelum diterapkan model pembelajaran cooperative tipe script pada murid kelas V SD Mangkoso Kabupaten Barru.

Selanjutnya analisis statistik deskriptif terhadap nilai tes sebelum di terapkan model pembelajaran cooperative tipe script dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik skor hasil pretest Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru sebelum di terapkan model pembelajaran cooperative tipe script.

Statistik	Nilai statistik
Jumlah subjek	20
Skor ideal	100
Skor rata-rata	58,6
Skor terendah	30
Skor tertinggi	80
Rentang skor	50

Sumber: Data olah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat digambarkan bahwa hasil *pretest* murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru sebelum diajar menggunakan model pembelajaran cooperative tipe script sebagai berikut:

Gambaran tingkat hasil *pretest* diajar dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe script adalah skor rata-rata hasil pretest murid sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe script sebesar 58,6 dari skor ideal 100, menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diberi perlakuan berada pada kategori rendah sesuai dengan standar kategori skor. Apabila nilai hasil *pretest* murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru sebelum diterapkan model pembelajaran cooperative tipe script

dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil pretest Bahasa Indonesia pada kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-54	Sangat rendah	6	30%
2.	55-64	Rendah	5	25%
3.	65-79	Sedang	8	40%
4.	80-89	Tinggi	1	5%
5.	90-100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber : Data olah

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil *pretest* murid sebelum pembelajaran cooperative tipe script sebesar 58,6 dengan skor ideal 100 berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti murid yang menjadi satuan eksperimen pada umumnya skor Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran cooperative tipe script termasuk kategori rendah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil belajar murid berdasarkan skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru pada *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan skor hasil *pretest* Bahasa Indonesia pada murid Kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru sebelum pembelajaran cooperative tipe script.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
64	Tidak tuntas	11	55%
65	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olah

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 20 murid kelas V SD Inpres Mangkoso, terdapat 11 murid atau sekitar 55% berada dalam kategori belum tuntas dan 9 murid atau sekitar 45% murid yang berada dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada *pretest* ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia belajar secara klasikal belum tercapai karena jumlah murid yang hasil belajarnya tidak tuntas lebih banyak dibanding murid yang hasil belajarnya tuntas.

b. Deskripsi skor hasil *posttest* murid sebelum pembelajaran cooperative tipe script.

Data skor hasil *posttest* murid setelah pembelajaran cooperative tipe script.

pada murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru. Selanjutnya analisis statistik deskriptif terhadap nilai tes setelah pembelajaran cooperative tipe script.

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Statistik skor hasil *posttest* Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru setelah diterapkan model pembelajaran cooperative tipe script.

Statistik	Nilai statistik
Jumlah subyek	20
Skor ideal	100
Skor terendah	60
Skor tertinggi	95
Rentang skor	35
Skor rata-rata	77,6

Sumber : Data olah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean). Hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran cooperative tipe script pada *posttest* adalah 77,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100, skor maksimum 95 dan skor minimum 60, jadi rentang skor 35 dari 20 jumlah murid.

Skor rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru pada *posttest* adalah 77,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai murid yaitu 100 menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar murid setelah diberi perlakuan berada pada kategori sedang sesuai dengan standar kategori skor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru setelah dilaksanakan tindakan pada *posttest* berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena perhatian dan keaktifan dalam menerima pelajaran sangat antusias dalam belajar, baik individu maupun

kelompok sehingga murid mampu dan bertanggung jawab dalam menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

Apabila nilai hasil posttest murid pada kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru setelah diterapkan model pembelajaran cooperative tipe script dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil *posttest* Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe script.

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-54	Sangat rendah	0	0%
2.	55-64	Rendah	2	10%
3.	65-79	Sedang	7	35%
4.	80-89	Tinggi	7	35%
5.	90-100	Sangat tinggi	4	20%
Jumlah			20	100%

Sumber : Data olah

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah, 2 murid atau sekitar 10% yang berada pada kategori rendah, 7 murid atau sekitar 35% yang berada pada kategori sedang, 7 murid atau sekitar 35% yang berada pada kategori tinggi, dan 4 murid atau sekitar 20% yang berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid SD kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru berada pada kategori

tinggi yaitu skor rata-rata murid secara klasikal yang dicapai setelah 77,6 berarti sudah mencapai KKM yang diharapkan 65.

Apabila hasil belajar murid di analisis maka persentase ketuntasan belajar murid pada *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan skor hasil *posttest* Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru setelah pembelajaran cooperative tipe script.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
64	Tidak tuntas	2	10%
65	Tuntas	18	90%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data olah

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 20 murid kelas V SD Inpres Mangkoso kabupaten Barru terdapat 2 murid atau sekitar 10% murid berada dalam kategori tidak tuntas dan 18 murid atau sekitar 90% murid yang berada dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada *posttest* ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia secara klasikal memperoleh skor rata-rata murid sudah tercapai yaitu 77,6 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100.

c. Uji T-Test

Hipotesis penelitia ini adalah “Model pembelajaran Cooperative Tipe Script dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan hasil belajar murid di SD Inpres Mangkoso. Untuk pengujian hipotesis di atas,

terlebih dahulu disajikan data tingkat kemampuan murid dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, baik pretest dan posttest. Hasil uji akan diuraikan di bawah ini:

Rumus yang digunakan adalah

$$t =$$

$$Md = = 19$$

a. Menentukan harga T hitung

$$t = = = 7,6$$

$$t = 7,6$$

b. Menentukan harga T tabel

Untuk mencari T tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 20 - 1 = 19$.

Tabel 4.7 tabel distribusi T

d.b. TINGKAT SIGNIFIKAN

Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,379	1,833	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041

9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,319
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883

Berdasarkan tabel t di atas, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,883$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 7,6$ dan $t_{tabel} = 3,883$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,6 > 3,883$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap model pembelajaran Cooperative Tipe Script dalam meningkatkan hasil belajar murid kelas V di SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : $t_{hitung} < t_{tabel}$ lawan H_1 : $t_{hitung} > t_{tabel}$

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh model cooperative tipe script terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru.

Pembelajaran cooperative tipe script cara yang efektif untuk mengubah pola belajar di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap murid.

Dalam hal ini dengan adanya model pembelajaran cooperative tipe script merupakan solusi terbaik untuk membantu murid meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut di atas, pada kenyataannya secara umum murid kelas V di SD Inpres Mangkoso yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan murid dalam peeningkatan hasil belajar yang rendah pada saat diberikan pretest atau sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran cooperative tipe script.

Hasil penelitian terhadap 20 murid menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan murid dalam meningkatkan hasil belajar berada pada kategori rendah. Adapun ciri-ciri kurangnya kemampuan murid dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang secara umum ditunjukkan murid antara lain seperti tidak pernah mengajukan pertanyaan, lambat dalam memberikan jawaban/tidak mampu menjawab dengan cepat, tidak mampu menjelaskan isi materi pelajaran, bersikap pasif ketika diminta mengutarakan pendapat, kurang aktif dalam proses tanya jawab, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam LKM, sering membuka dan menutup buku bacaan, tidak tenang dan sering mengganggu temannya pada saat belajar. Namun setelah diberikan model

pembelajaran kemampuan murid dalam memahami materi mengalami peningkatan sehingga hasil belajar murid pun meningkat.

Dalam proses penelitian ini murid diberikan perlakuan berupa model pembelajaran yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi yang berbeda dan disetiap selesai latihan, peneliti berdiskusi dengan murid dengan merefleksikan pelatihan model pembelajaran cooperative tipe script. Sehingga diharapkan setelah melakukan kegiatan ini murid dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah ketika ia belajar bersama teman ataupun keluarga.

a. Skor hasil sebelum (pretest) dan setelah (posttest) melalui model pembelajaran cooperative tipe script.

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat perubahan tingkat keberhasilan murid dalam meningkatkan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari tingkat kemampuan murid dalam meningkatkan hasil belajar dominan berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 murid dengan persentase 20% kategori tinggi sebanyak 7 murid dengan persentase 35% kategori rendah sebanyak 2 murid dengan persentase 10% dan tidak ada murid berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sekitar 77,6 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 71-78 yang berarti tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid dalam peningkatan hasil belajar di SD Inpres Mangkoso pada kelas V berada pada kategori tinggi. Dengan demikian menerapkan model pembelajaran cooperative tipe script dapat memahami materi

yang diajarkan, tidak lagi mengalami kesulitan belajar dan tidak mengeluh pada saat proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang digunakan karena “mengajar yang baik mencakup mengajari murid bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana mendorong diri sendiri” (Weinsten dan Mayer dalam Trianto, 2009: 154).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh model cooperative tipe script dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru.

1. Model pembelajaran cooperative tipe script adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.
2. Hasil analisis data skor pretest murid sebelum menggunakan model pembelajaran cooperative tipe script pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata murid kelas V yaitu 58,6 dari skor ideal 100, dan hasil analisis data skor hasil posttest murid setelah pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran cooperative tipe script menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid kelas V yaitu 77,6. Hal itu menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru terjadi peningkatan.
3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,6$ pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 3,885$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Mangkoso Kabupaten Barru

dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe script, sehingga hipotesis Ho dinyatakan ditolak dan hipotesis Ha diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

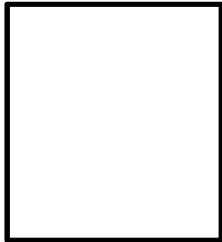
1. Penggunaan model pembelajaran cooperative tipe script dapat menuntun dan mengarahkan murid berpikir dan lebih berani mengungkapkan pemikiran atau pendapatnya agar murid tidak pasif dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan penggunaan model pembelajaran cooperative tipe script pada saat proses pembelajaran diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan keluwesan murid untuk berekspresi dan berkreasi untuk dapat menemukan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
- Anas, Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aris, Shoimin. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hasbullah. 2012. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Haling, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Sholeh, Hamid. 2012. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyono, Abdurrahman. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ngalim, Purwanto. 2000. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puput, Fathurrohman. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

- Syaodih, Sukmadinata. 2004. *Landasan Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shodiq, Abdullah. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Pres Unismuh Makassar.
- Yusuf, Syamsu dan Nurikhsan, Juntika. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://indradwiyulianto02.wordpress.com/2011/04/faktorbelajar>. di akses 5 juni 2017.
- <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar>. Di akses 5 juni 2017.
- <http://ijahnurhadijah.blogspot.com/2013/03/pengertian-cooperative-script>. Di akses 6 juni 2017.

RIWAYAT HIDUP



NURFAISAH. Lahir di Barru, pada tanggal 28 November 1995. Anak ketiga dari enam bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abd Asis Tawakkal dan Sulawati.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Mangkoso mulai tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Barru selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB), dan berhasil diterima di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Strata 1. Dan Alhamdulillah pada tahun 2018 penulis telah berhasil menyelesaikan studinya dengan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Cooperative Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Mangkoso Kabupaten Barru”.